PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS V UPTD SDN 02 TALANG ANAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Indah Salsabila[1], Zuardi[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]Indhslsa@gmail.com, [2]Zuardi.msi@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students at UPTD SDN 02 Talang Anau, Lima Puluh Kota Regency. This research aims to describe the improvement of student learning outcomes in Pancasila education using the Cooperative Learning type Make A Match in the fifth grade of UPTD SDN 02 Talang Anau. This type of research is Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in two cycles, namely cycle I with two meetings and cycle II with one meeting. The research procedures include planning, implementation, observation, and reflection. Research results showed an increase in: a) Cycle I teaching modules with an average of 87.48% (Good) and Cycle II 95.83% (Very Good). b) Teacher activity in Cycle I with an average of 83.92% (Good) and Cycle II 96.42% (Very Good), student activity in Cycle I with an average of 83.92% (Good) and Cycle II 96.42% (Very Good). c) Assessment of student learning outcomes in Cycle I with an average of 80.72% (Good), which increased in Cycle II to 93.24% (Very Good). Based on these results, it is concluded that the Cooperative Learning model of the Make A Match type can improve student learning outcomes in Pancasila education.

Keywords : *Learning Outcomes, Pancasila Education, Cooperative Model Of Make A Match Type.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V UPTD SDN 02 Talang Anau Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada Pendidikan pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* di kelas V UPTD SDN 02 Talang Anau. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) Modul ajar siklus I dengan rata-rata 87,48% (B) dan siklus II 95,83% (SB). b) Aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata 83,92% (B) dan siklus II 96,42% (SB), aktivitas peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 83,92% (B) dan siklus II 96,42% (SB). c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 80,72% (B), dan meningkat pada siklus II menjadi 93,24% (SB). Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model Kooperatif Tipe Make A Match*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi faktor utama yang berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia karena mendukung individu untuk tumbuh dan meraih potensi terbaik mereka. Pendidikan tidak hanya memperdalam pemahaman konsep ilmiah, tetapi juga mempersiapkan generasi berikutnya untuk menjadi pelopor perubahan, memiliki budi pekerti yang baik, serta mampu menghadapi tantangan yang akan datang (Kamaliyah et al., 2025).

Pendidikan karakter ialah suatu proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan serta menciptakan kepribadian seseorang melalui penerapan nilai etika (Pebriyanti, 2023). Salah satu bidang studi yang berperan besar dalam membentuk karakter dan jati diri adalah Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan yang berfungsi sebagai ideologi bangsa Indonesia dengan tujuan untuk membentuk warga negara yang berkarakter baik, memahami hak dan kewajibannya, memiliki kecintaan terhadap tanah air, serta menumbuhkan jiwa nasionalisme sebagai bagian dari warga Indonesia (Akhyar et al., 2022). Pembelajaran Pancasila sebaiknya menggunakan metode interaktif dan kontekstual agar memacu peserta didik berpikir logis dan rasional, kreatif, dan berkolaboratif maupun merespon masalah nyata dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara yang dilaksanakan bersama guru kelas V UPTD SDN 02 Talang Anau Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 21 Juli dan 28 Juli 2025 ditemukan beberapa permasalahan dari segi modul ajar dan juga perencanaan pembelajaran. Dilihat dari aspek modul ajar: 1) Susunan modul ajar yang disusun guru masih belum memuat kompetensi awal, 2) Modul ajar tersebut belum mencakup alur tujuan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, ada beberapa kendala yang muncul seperti: 1) Guru sering menerapkan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga membuat peserta didik tampak bosan, 2) Guru belum banyak memanfaatkan sumber belajar lain selain buku teks, dan 3) Guru juga mendominasi kegiatan pembelajaran dan ini mengakibatkan peserta didik sering kali pasif dan hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa interaksi. Akibatnya, pencapaian hasil belajar peserta didik menjadi kurang optimal dan tidak memenuhi standar capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini terlihat pada data hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan. Dari 11 orang peserta didik, hanya ada 4 peserta didik (36,36%) yang mencapai ketuntasan. Sedangkan 7 orang peserta didik (63,63%) belum mencapai ketuntasan. Artinya hanya 36,36% peserta didik yang mencapai batas ketuntasan sesuai ketentuan.

Model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* ialah model yang dilakukan melalui mencocokkan pertanyaan dan jawaban sebelum batas waktu yang diberikan, kemudian peserta didik akan diberi poin (Purnomo, 2021). Sementara itu, Putri (2020) menyatakan bahwa, model Cooperative tipe *Make A Match* dikembangkan dalam suasana pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang gemar bermain.

Sari (2023) menjelaskan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: 1) Mampu menciptakan suasana belajar yang menggembirakan bagi peserta didik, 2) Membantu membangun kerja sama antar peserta didik, dan 3) Mendorong munculnya semangat gotong royong pada setiap peserta didik.

Berdasarkan gambaran observasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif selama proses belajar mengajar, baik ketika diskusi kelompok berlangsung, memberikan

pertanyaan, dan menyelesaikan tugas. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* di Kelas V UPTD SDN 02 Talang Anau Kabupaten Lima Puluh Kota".**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* di kelas V UPTD SDN 02 Talang Anau Kabupaten Lima Puluh Kota?. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Pancasila menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* di kelas V UPTD SDN 02 Talang Anau Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang muncul dari hasil refleksi, serta disertai dengan tindakan atau perlakuan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Miaz, Y., et al., 2020). Sedangkan menurut Machali (2022), Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas untuk mengetahui hasil dari tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tersebut.

Penelitian kelas yang dilakukan mengikuti model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Machali, 2022), yang terdiri dari empat komponen utama. Komponen tersebut yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SDN 02 Talang Anau Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 2 siklus, yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V pada semester I tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 11 orang dan terdiri dari 6 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Data penelitian berupa hasil pengamatan modul ajar, pengamatan tindakan guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, dan non tes. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, lembar soal serta jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui proses refleksi yang dimulai sejak tahap awal pengumpulan data hingga seluruh data terkumpul. Sementara itu, analisis data kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar peserta didik yang disajikan dalam bentuk angka atau nilai. Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2018), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB) = $90<SB\leq100$, Baik (B) = $80<B\leq90$, Cukup (C) =$70<C\leq80$, dan Kurang (K)= ≤70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian beserta pembahasannya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Pancasila melalui model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* di kelas V UPTD SDN 02 Talang Anau Kabupaten Lima Puluh Kota. Uraian hasil dan pembahasan tersebut ditinjau dari beberapa aspek, yaitu pengamatan terhadap modul ajar, penilaian pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik, dan hasil belajar.

1. Siklus I Pertemuan 1

a. Perencanaan

Penelitian pada pembelajaran ini menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* yang diintegraskan ke dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menentukan serta menetapkan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Make A Match*. Pada siklus I pertemuan 1 membahas Macam-macam norma dalam kehidupanku dengan menggunakan langkah-langkah model *Make A Match*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperative Learing tipe Make A Match di kelas V UPTD SDN 02 Talang Anau siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 20 Oktober 2025. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* yang dikemukakan oleh Huda (2014), yaitu 1) Guru menyampaikan materi/tugas untuk dipelajari di rumah, 2) Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A dan Kelompok B. Kemudian saling berhadapan, 3) Kelompok A mendapat kartu pertanyaan dan kelompok B mendapatkan kartu jawaban, 4) Guru menjelaskan aturan mencocokkan kartu dan memberi batas waktu, 5) Kelompok A mencari pasangan di kelompok B dan melapor ke guru apabila sudah mendapat pasangannya, 6) Jika waktu habis, peserta didik yang tidak mendapat pasangan dikumpulkan, 7) Pasangan yang sudah terbentuk melakukan presentasi, yang lain menyimak dan memberi komentar, 8) Guru memeriksa kebenaran hasil presentasi dan menegaskan materi, dan 9) Semua pasangan mendapat giliran presentasi hingga selesai.

c. Pengamatan

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 diamati oleh guru kelas V UPTD SDN 02 Talang Anau. Aspek yang diamati yaitu lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Sedangkan lembar penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan diisi oleh peneliti. Modul ajar pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 20 dengan persentase 83,3% (B). Selanjutnya, penilaian aktivitas guru diperoleh skor 21 dengan persentase 75% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 21 dengan persentase 75% (C). Pada penilaian sikap diperoleh rata-rata 76,13 (C), pada penilaian pengetahuan diperoleh rata-rata 77,95% (C), dan pada penilaian keterampilan diperoleh rata-rata 81,81 (B). Pada siklus I pertemuan 1 didapatkan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 78,63 (C) yang diperoleh dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Siklus I Pertemuan 2

a. Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap modul ajar yang disusun pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 22 dengan persentase 91,66% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran memiliki klasifikasi sangat baik. Pada siklus I pertemuan 2 membahas Hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperative Learing tipe Make A Match di kelas V UPTD SDN 02 Talang Anau siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Oktober 2025. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* yang dikemukakan oleh Huda (2014).

c. Pengamatan

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 diamati oleh guru kelas V UPTD SDN 02 Talang Anau. Aspek yang diamati yaitu lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. sedangkan lembar penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan diisi oleh peneliti. Modul ajar pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 22 dengan persentase 91,66% (SB). Selanjutnya penilaian aktivitas guru diperoleh skor 26 dengan persentase 92,85% (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 26 dengan persentase 92,85% (SB). Pada penilaian sikap diperoleh rata-rata 81,81 (B), pada penilaian pengetahuan diperoleh rata-rata 82,58% (B), dan pada penilaian keterampilan diperoleh rata-rata 84,09 (B). Pada siklus I pertemuan 2 didapatkan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 82,82 (B) yang diperoleh dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap modul ajar yang disusun pada siklus II diperoleh skor 23 dengan persentase 95,83% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran memiliki klasifikasi sangat baik. Pada siklus II membahas Keterkaitan antara norma, hak dan kewajiban.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Cooperative Learing tipe Make A Match di kelas V UPTD SDN 02 Talang Anau siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Oktober 2025. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* yang dikemukakan oleh Huda (2014)

c. Pengamatan

Pembelajaran pada siklus II diamati oleh guru kelas V UPTD SDN 02 Talang Anau. Aspek yang diamati yaitu lembar pengamatan modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Sedangkan lembar penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan diisi oleh peneliti. Modul ajar pada siklus II memperoleh skor 23 dengan persentase 95,83% (SB). Selanjutnya penilaian aktivitas guru diperoleh skor 27 dengan persentase 96,42% (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 27 dengan persentase 96,42% (SB). Pada penilaian sikap diperoleh rata-rata 90,34 (SB), pada penilaian pengetahuan diperoleh rata-rata 93,63% (SB), dan pada penilaian keterampilan diperoleh rata-rata 95,45% (SB). Pada siklus II didapatkan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 93,14 (SB) yang diperoleh dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

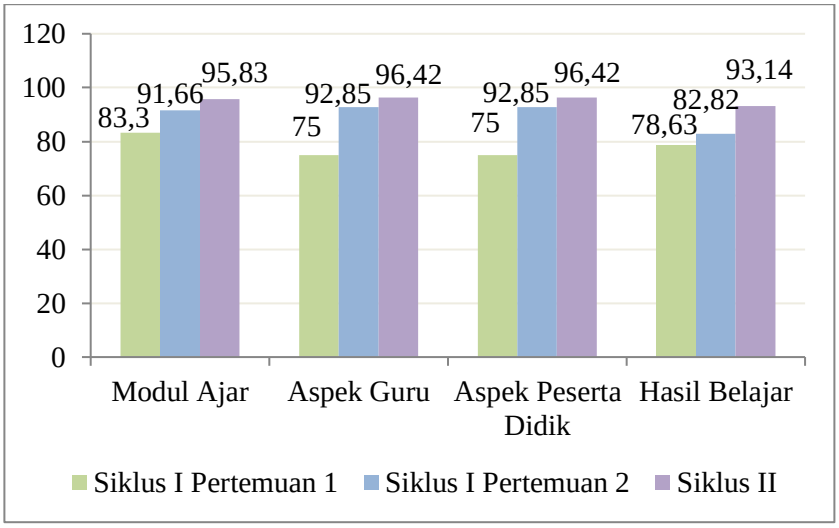
Untuk lebih jelasnya, rekapitulasi hasil pengamatan dan penilaian pada penelitian peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Cooperative Learning Tipe Make A Match pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian Siklus I Pertemuan 1	Predikat	Penilaian Siklus I Pertemuan 2	Predikat	Penilaian Siklus II	Predikat
1.	Modul Ajar	83,3%	B	91,66%	SB	95,83%	SB
2.	Aktivitas Guru	75%	C	92,85%	SB	96,42%	SB
3.	Aktivitas Peserta Didik	75%	C	92,85%	SB	96,42%	SB
4.	Hasil Belajar	78,63%	C	82,82%	B	93,24%	SB

Berdasarkan tabel di atas, pelaksanaan penelitian disudahi pada siklus II. Hal ini didasarkan pada kesepakatan peneliti dan guru kelas V UPTD SDN 02 Talang Anau selaku observer. Setelah mengamati hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Cooperative Learning Tipe Make A Match.

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Simpulan ini dipaparkan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

1. Modul ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPTD SDN 02 Talang Anau Kabupaten Lima Puluh kota dengan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 83,3% dengan kualifikasi baik (B), penilaian pada siklus I pertemuan 2 yaitu 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus II meningkat menjadi 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPTD SDN 02 Talang Anau Kabupaten Lima Puluh kota dengan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* pada aspek aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 75% (C), pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 92,85% (SB). Meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Sedangkan hasil pengamatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 92,85% (SB). Meningkat pada siklus II menjadi 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
3. Hasil belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPTD SDN 02 Talang Anau Kabupaten Lima Puluh kota dengan model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* diperoleh dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai sebesar 78,63% dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai sebesar 82,82% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II sebesar 93,14% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar guna mempertahankan ideologi pancasila di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(1), 1941-1946.

Kamaliah, L., Rosidah, C., Talenta, I. D., Ariestiyani, E., & Utami, A. R. (2025). Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Literasi Digital. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, *12*(2), 746-757.

Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, *1*(2), 2022-12.

Miaz, Y., Zuardi, Z., & Putera, R. F. (2020). Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas untuk guru Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, *10*(1), 19-25

Pebriyanti, D., & Badilla, I. (2023). Implementasi pendidikan karakter siswa di kelas pada mata pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal elementaria edukasia*, *6*(3), 1325-1334.

Purnomo, C. (2021). Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar. *Journal of Education and Religious Studies*, *1*(02), 53-57.

Putri, E. N. D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(3), 449634.

Sari, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran PPKn: Tema 4 Kewajiban Dan Hakku Subtema 1 Kewajiban Dan Hakku Di Rumah di SD 1 Klumpit Kabupaten Kudus. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, *2*(3), 361-366.